

Pengembangan Wisata Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Menuju Desa Mandiri

Arisul Ulumuddin¹, Rifki Hermana², Henry Januar Saputra³
Universitas PGRI Semarang, arisululumuddin@upgris.ac.id

ABSTRACT

Munding Village, located in Bergas District, Semarang Regency, is one of PGRI Semarang University's targets, especially in the 2023 Community Service Program. Munding Village has extraordinary artistic potential to be developed. Munding Village has a heritage of local arts that should be developed and introduced to a wide audience. Some of the local arts in Munding Village include jaran kepeng dance, annual rituals such as the Iriban Banyu Kemloso ritual, and the batik process. In addition to these arts, Munding Village also has culinary delights that have the potential to be introduced to the general public, because in addition to having a unique name, they also have a taste that is no less interesting. For example, typical foods in Munding Village are Gethuk Tetek Melek and Pecel Gablok. With the Optimization of local tourism ecotourism program in Munding Village, it is hoped that it can increase the potential of Munding Village's cultural arts, increase the tourist attractiveness of Munding Village, increase the level of creativity of the Keji Village community in making a product, form an organized Munding Village community cultural preservation community and increase village community income. In addition to this potential, Munding Village has a very good water groyan and can be developed as a tourist location or destination. This PKM will provide capacity building for the readiness of human resources who manage tourism and strengthen typical Munding souvenirs.

Keywords: PKM Munding, Water Tourism, Specialty Food

ABSTRAK

Desa Munding terletak di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang merupakan salah satu binaan Universitas PGRI Semarang terutama pada program Kuliah Kerja Nyata tahun 2023. Desa Munding memiliki potensi kesenian yang luar biasa untuk dikembangkan. Desa Munding memiliki warisan kesenian lokal yang patut untuk dikembangkan dan diperkenalkan ke khalayak luas. Beberapa kesenian lokal yang ada di Desa Munding antara lain adalah kesenian tari jaran kepeng, ritual tahunan seperti ritual Iriban Banyu Kemloso, dan proses membatik. Selain kesenian tersebut, di Desa Munding juga memiliki kuliner yang juga berpotensi untuk lebih dikenalkan ke khalayak umum, karena selain memiliki nama yang unik paasti memiliki rasa yang tidak kalah menarik. Misalnya makanan khas yang ada di Desa Munding yaitu Gethuk Tetek Melek dan Pecel Gablok. Dengan adanya program Optimalisasi ekoturisme wisata lokal di desa Munding diharapkan dapat meningkatkan potensi seni budaya Desa Munding, meningkatkan daya tarik wisata Desa Munding, meningkatkan tingkat kreativitas masyarakat Desa Keji dalam membuat suatu produk, membentuk komunitas pelestarian budaya masyarakat Desa Munding secara terorganisasi dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa. Selain potensi tersebut, Desa Munding memiliki groyan air yang sangat bagus dan dapat sedang dikembangkan sebagai lokasi atau destinasi wisata. PKM ini akan memberikan peningkatan kapasitas kesiapan SDM yang mengelolah wisata dan penguatan oleh-oleh khas Munding.

Kata Kunci: PKM Munding, Wisata Air, Makanan Khas

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan hal yang sudah lumrah khususnya bagi masyarakat di Indonesia. Setiap daerah pasti memiliki sebuah kesenian yang menjadi pembeda dari kesenian daerah lainnya. Khususnya di daerah Semarang, yang ternyata memiliki kesenian-kesenian lokal unik dan menarik jika dikembangkan dan diperkenalkan ke masyarakat luar. Tidak disangka Semarang yang menjadi Ibu Kota di Jawa Tengah yang pasti teknologi sudah semakin berkembang ternyata memiliki daerah yang masih memelihara kesenian yang dimilikinya hingga sekarang. Adapun daerah tersebut adalah desa Munding yang ada di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Desa Munding terletak di lereng Gunung Ungaran yang berjarak 7 km dari pusat Ibu Kota Semarang dan berjarak 36 km dari pusat Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah.

Desa Munding yang ada di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang memiliki potensi kesenian yang luar biasa untuk dikembangkan. Desa Munding memiliki warisan kesenian lokal yang patut untuk dikembangkan dan diperkenalkan ke khalayak luas.

Beberapa kesenian loka yang ada di Desa Munding antara lain adalah kesenian tari jaran kepang, ritual tahunan seperti ritual Iriban Banyu Kemloso, dan proses membatik. Selain kesenian tersebut, di Desa Munding juga memiliki kuliner yang juga berpotensi untuk lebih dikelnalkan ke khalayak umum, karena selain memiliki nama yang unik paasti memiliki rasa yang tidak kalah menarik. Misalnya makanan khas yang ada di Desa Keji yaitu Gethuk Tetek Melek dan Pecel Gablok.

Desa Munding yang ada di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang juga memiliki panorama yang indah yang dapat mendukung optimalisasi ekoturisme kesenian lokal khususnya yang ada di Desa Munding, dengan adanya banyak kesenian dan warisan budaya yang ada di desa Munding, maka perlu dilakukan optimalisasi ekoturisme agar kesenian lokal yang ada di desa Munding dapat lebih berkembang dan dilestarikan. Sehingga anak-anak muda tidak hanya mengenal budaya dari luar saja, tapi juga mengetahui dan dapat menikmati budaya sendiri khususnya yang ada di desa Munding, Kecamatan Bergas yang ada di Kabupaten Semarang. Jadi optimalisasi ekoturisme ini bertujuan untuk melestarikan kesenian lokal yang ada di desa Munding serta lebih mengenalkan kepada masyarakat luas mengenai kesenian apa saja yang ada di desa Munding melalui kegiatan optimalisasi ekoturisme kesenian lokal di desa Munding.

Pada kegiatan KKN tahun 2023 mahasiswa telah melakukan pendampingan pengembangan wisata, sehingga perlu dilakukan peningkatan setelah mendapatkan kunjungan Rektor UPGRIS, dalam dokumentasi : <https://youtu.be/S0etMGmAXoA>, terdapat potensi yang luar biasa dan akan

sangat bagus jika dikembangkan dalam bentuk PKM (Program kemitraan masyarakat).

Berdasarkan situasi maka rumusan permasalahan di Desa Munding sebagai berikut :

1. Pelestarian budaya di Desa Munding masih harus ditingkatkan, mengingat pentingnya pelestarian budaya untuk generasi yang akan mendatang itu penting. Pelestarian budaya ini jika dikembangkan akan menghidupkan lebih kembali dan mengenalkan kembali kepada masyarakat sekitar maupun tourisme dan masyarakat luar desa Munding untuk melihat potensi budaya di Desa Munding yang masih lekat dengan kearifan lokal masyarakat dan khas di desa.
2. Pemberdayaan desa sebagai destinasi wisata yang mampu menarik minat baik dan touris lokal maupun mancanegara. Sebagian wilayah Desa Munding masih sangat mampu untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata untuk memajukan dan menghidupkan desa keji agar lebih dikenal oleh masyarakat luar maupun touris lokal dan mancanegara. Salah satu destinasi wisata di desa keji telah mati atau bahkan sudah tidak berfungsi, mengingat hal tersebut bagaimana proses untuk menarik minat warga lokal dan mancanegara agar melihat hal baru di desa.
3. Peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Munding. Proses untuk membuat ide baru untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) desa keji dalam bentuk sebuah produk yang kedepannya akan mampu bersaing di pasaran dan bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di luar desa keji maupun di dalam desa Munding. Mayoritas masyarakat desa Munding berprofesi sebagai petani, hal ini bisa dimanfaatkan sebagai ladang pencaharian terutama untuk memajukan pokok perekonomian masyarakat desa keji agar lebih maju dalam dunia pasaran dan jual beli terutama usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Mengenalkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kepada masyarakat desa keji serta mampu menarik dan memotivasi agar masyarakat desa

keji berpotensi untuk menciptakan peluang-peluang baru dari produk yang dihasilkan sebagai petani.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan dilakukan melalui beberapa bulan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Persiapan

Kegiatan ini meliputi mendeskripsikan, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Munding melalui diskusi dan pertemuan, merencanakan pengatasan permasalahan yang ada, indikator keberhasilan serta merintis kemitraan UPGRIS, pihak desa dan pengurus, serta industri untuk bekerja sama.

Desa Munding memiliki kesenian lokal dan tempat-tempat yang indah namun belum dikelola atau lebih diperkenalkan ke masyarakat luas. Masih banyak kesenian lokal dan tempat-tempat yang seharusnya bisa dijadikan sebagai destinasi wisata, sayangnya belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Munding.

Kesenian lokal yang ada di Desa Munding hanya dilakukan pada saat acara-acara tertentu. Jika teknologi semakin maju dan banyak generasi muda yang lebih memilih perkembangan teknologi daripada budaya lokal sendiri, hal tersebut dapat mengancam kepunahan kesenian-kesenian lokal yang ada di Desa Munding. Begitu pula tempat yang seharusnya bisa dijadikan destinasi wisata malah akhirnya terbengkalai dan sudah tidak bias dimanfaatkan keindahannya.

Program kami yang berupaya untuk mengoptimalkan ekoturisme kesenian lokal Desa Munding diharapkan mampu dapat menjadi solusi dari permasalahan masyarakat Desa Munding.

Informasi yang kami dapatkan bahwa kesenian lokal yang paling khas di Desa Munding adalah kesenian kuda lumping. Di Desa Munding belum ada UMKM

ataupun destinasi wisata yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Munding.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini meliputi pelaksanaan program yang telah direncanakan berupa bentuk pembinaan dan kegiatan yang dilakukan, serta monitoring evaluasi yang akan dilakukan.

Program yang kami berikan berupa sosialisasi mengenai optimalisasi kesenian lokal Desa Munding untuk dijadikan wisata sehingga nilai jual. Selanjutnya akan disampaikan kepada masyarakat sebagai luaran kami adalah memberikan pelatihan bagaimana cara mengembangkan kesenian menjadi sebuah wisata yang memiliki nilai jual.

Bentuk pembinaan kelompok sasaran dilakukan dengan pelatihan serta sosialisasi mengenai langkah-langkah, konsep, serta metode yang berkaitan mengenai pelaksanaan optimalisasi ekoturisme kesenian lokal kepada kelompok sasaran dalam hal ini kelompok masyarakat. Monitoring dan Evaluasi program, yang pertama dengan penyebaran angket atau kuesioner mengenai program optimalisasi ekoturisme kesenian lokal kepada kelompok masyarakat yang telah dibina, dalam rangka mengetahui sejauh mana pengetahuan serta pemahaman mengenai proses optimalisasi ekoturisme kesenian lokal yang telah diberikan.

Monitoring dan Evaluasi penting, untuk mengetahui efektifitas serta efisiensi dari program yang telah dijalankan, serta melakukan perbaikan- perbaikan apabila nanti ditemukan adanya hal yang kurang sesuai.

3. Pelaporan

Pelaporan dilakukan untuk menyampaikan hasil yang telah diperoleh selama program optimalisasi ekoturisme kesenian lokal, dan mencari titik

terang apabila ada hal-hal yang mengganjal selama program berlangsung. Selain itu, audiensi ke pemerintah setempat dirasa perlu sebagai pemegang kekuasaan di daerah desa, untuk menyampaikan capaian dan hasil yang telah diperoleh bersama dengan kelompok masyarakat selama program berlangsung di daerahnya. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data lapangan yang telah diperoleh dan penulisan laporan akhir, untuk diserahkan kepada pihak yang berwenang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pendanaan yang telah diberikan serta program yang dilakukan.

Pada akhir masa program, dilakukan penguraian serta penyampaian mengenai apa yang telah dilakukan selama program berlangsung setelah laporan akhir selesai disusun. Selain itu akan ditentukan pula penanggungjawab selanjutnya, setelah kelompok selesai melaksanakan program untuk memastikan bahwa kegiatan optimalisasi ekoturisme kesenian lokal Desa Munding yang telah dibuat, akan tetap berjalan hingga waktu kedepan. Harapannya, penanggungjawab selanjutnya dapat melanjutkan kegiatan sehingga tujuan dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat PKM Pengembangan Wisata Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Menuju Desa Mandiri dilaksanakan dengan tim bersama pimpinan desa dan masyarakat dalam menciptakan inovasi wisata dan perkembangan.

Program yang kami berikan berupa sosialisasi mengenai optimalisasi kesenian lokal Desa Munding untuk dijadikan wisata sehingga nilai jual. Selanjutnya akan disampaikan kepada masyarakat sebagai luaran kami adalah memberikan pelatihan bagaimana cara mengembangkan kesenian menjadi sebuah wisata yang memiliki nilai jual.

Bentuk pembinaan kelompok sasaran dilakukan dengan pelatihan serta sosialisasi mengenai langkah-langkah, konsep, serta metode yang berkaitan mengenai pelaksanaan optimalisasi ekoturisme kesenian lokal kepada kelompok sasaran dalam hal ini kelompok masyarakat. Monitoring dan Evaluasi program, yang pertama dengan penyebaran angket atau kuesioner mengenai program optimalisasi ekoturisme kesenian lokal kepada kelompok masyarakat yang telah dibina, dalam rangka mengetahui sejauh mana pengetahuan serta pemahaman mengenai proses optimalisasi ekoturisme kesenian lokal yang telah diberikan. Pelaksanaan awal dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 dengan format pemberian materi tentang strategi peningkatan daya tarik wisata di Desa Munding dengan pengoptimalan kesenian jaran kepang untuk menarik kehadiran peserta wisata. Kegiatan PKM ini juga ditopang dengan pelaksanaan program PPK Ormawa Hima PBSI UPGRIS dalam kegiatan KKN Merdeka Belajar. Sebanyak 25 peserta mendengarkan penjelasan dan motivasi dalam pengembangan wisata dan kesenian di Desa Munding, sehingga para pemuda pemudi karang taruna dapat terbuka wawasannya dalam mengembangkan desanya. Selain itu, tim pengabdian memberikan bantuan pembuatan spot foto selfi di wisata Curug air terjun di Desa Munding, dan lokasi ini sangat ramai pengunjungnya tiap akhir pekan. Tentu hal demikian ini harus terus dikembangnya dalam rangka menuju desa mandiri secara ekonomi.



Gambar 1. Penguatan kepada pemuda karang taruna Desa Munding dan pentas kesenian

Kegiatan peningkatan daya tarik wisatawan dilakukan dengan menghadirkan kesenian daerah sekaligus pameran jajan pasar di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang seperti gambar berikut:



Gambar 2. Kesenian daerah dan Pameran Jajan pasar

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini sebagai berikut:

1. Terjalin sinergi antara LPPM UPGRIS melalui dosen pengabdian dengan pemerintah Desa Munding dan masyarakat untuk pengembangan wisata lokal.
2. Pengembangan kesenian dan kelompok sadar wisata.
3. Pengembangan lokasi KKN dan pengabdian pada tahap berikutnya.

Saran

Saran pada kegiatan ini

1. Masih perlu adanya pendampingan secara terus-menerus agar semakin maju dan berkembang.
2. Perlu pengembangan dan kerja sama dengan pemerintah dan swasta dalam peningkatan wisata daerah.

3. Perlu adanya pengembangan souvenir, makanan khas dalam menunjang kegiatan wisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almu, Farid Fauzi, dkk. 2018. Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak : Studi Tentang Anak Gunung Migran Sulawesi Selatan Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Jurnal: Society and Media 2(2).
- Aristiyani, Tri. 2003. Strategi Nafkah dan Kerja Perempuan pada Rumah tangga Petambak Penggarap dalam Menghadapi Resiko (Kasus pada Komunitas Petambak di Desa Karya Bakti, Kabupaten Karawang, Jawa Barat).
- Dinas Tata Ruang Kab. Semarang. 2022. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan WTS Gubug: Pemerintah Kab. Semarang
- Direktorat Jenderal Pariwisata. 1995. Alternatif Usaha Penangkapan Ikan Dengan Jaring Putar (Pukat Tarik/Arad) Bagi Nelayan Skala Kecil. Semarang: Balai Pengembangan PenDaerah.
- Potensi Desa Munding Kecamatan Begas Kabupaten Semarang